



Peningkatan Aktifitas Belajar PAI Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match di SMPN I Harau

Nasrul¹, Zulfani Sesmiarni², Rodi³, Rezki Suhatri Hisham⁴, Ikrar Dinata⁵, Jekis Wardi⁶

¹UPTD SMPN I Kec. Haraunasrul22101993@gmail.com

²UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

³UPTD SDN 18 Padang Kunik Kec Kamang Magek

⁴UPTD SMPN I Kec. Harau

⁵UPTD SMPN I Kec. Harau

⁶UPTD SMPN 2 Kec Kapur IX

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. karena metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode *Index Card Match* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik di SMPN I Harau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN I Harau yang berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah sebesar 75. Pada pra penelitian diketahui sebanyak 3 peserta didik belum tuntas dengan presentase 30% dan 7 peserta didik yang telah tuntas dengan presentase 70%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 6 peserta didik yang tuntas dengan presentase 60% dan 4 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 40%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 90% dan 1 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 10%. Dengan demikian metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN I Harau

Kata kunci : Hasil Belajar, *Index Card Match*, PTK

ABSTRACT

Education aims to increase the quantity and quality of students. In the learning process, the selection of the right learning method greatly affects the high and low learning outcomes of students. The learning method is a way that can be done by educators so that the teaching and learning process runs effectively. The problem in this study is the low learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education. because the learning methods used are still not varied enough. To overcome this problem, the researcher applied the *Index Card Match* method with the aim of improving Islamic Religious Education learning outcomes in class IV students of UPTD SD Negeri 03 Sialang. This study uses the type of classroom action research (CAR). The subjects in this study were 10 students in grade IV of UPTD SD Negeri 03 Sialang consisting of 4 male students and 6 female students. Classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of one meeting. In this study there are four stages, namely

planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out using observation and written tests. Based on the results of the study, it showed that the average learning outcomes of students had increased. It is known that the KKM value that has been determined by the school is 75. In the pre- study, it was known that 3 students had not completed it with a percentage of 30% and 7 students had completed it with a percentage of 70%. In cycle I, there was an increase of 6 students who completed it with a percentage of 60% and 4 students who had not completed it with a percentage of 40%. Furthermore, in cycle II, there was an increase of 9 students with a percentage of 90% and 1 student who had not completed it with a percentage of 10%. Thus, the Index Card Match method can improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at UPTD SD Negeri03 Sialang

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match, CAR

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai agar mendidik individu menjadi kategori baik dalam perspektif masyarakat, tetapi utamanya bagaimana tujuan dari pendidikan tersebut membuatnya mempunyai kedekatan dengan Tuhan. Sebab ketinggian ilmu seseorang yang diimbangi dengan adab akan membawanya pada eksistensi kekuasaan Tuhan. Tujuan pendidikan ini dirincikan dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti urgensi pendidikan di Indonesia pada dasarnya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan pendidikan ada untuk menjadi wadah.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Junaedi, 2010: 10). Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Samrin, 2015 : 103).

Pendidikan Agama Islam menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2002 adalah pendidikan yang mempersiapkan murid untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/ atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki (Sari, 2018).

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar (Sari, 2018). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada di semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu yang sedikit tetapi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kelebihan dalam belajar, akan tetapi tetap saja ada kendala pembelajaran yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dari itu penulis melakukan pengamatan di SMP I Harau.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP I Harau, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar

berlangsung. Siswa cenderung tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan guru, serta rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di , yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Dari 10 jumlah siswa hanya 3 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75, sedangkan 7 siswa (70%) lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mencari salah satu solusi pemecahannya yaitu dengan menerapkan metode Index Card Match (mencari pasangan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1 Nilai Asesmen Peserta Didik Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Agha Nofrianto	75	70	Tidak Tuntas
2	Alhafizd Maulana	75	90	Tuntas
3	Ameka Penjani Fibarino	75	70	Tidak Tuntas
4	Azwa Rabbani Bilqis	75	75	Tuntas
5	Maharani Azwa	75	70	Tidak Tuntas
6	M. Akhbar	75	70	Tidak Tuntas
7	Mikayla Queenara Fetra	75	70	Tidak Tuntas
8	Nadinda Putri Andeska	75	50	Tidak Tuntas
9	Naura Vania	75	52	Tidak Tuntas
10	Vhandekar Nelson	75	90	Tuntas
Jumlah tuntas		3		
Jumlah tidak tuntas		7		
Jumlah peserta didik		10		
Persentase peserta didik tuntas		30 %		
Persentase peserta didik tidak Tuntas		70 %		

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian secara umum menurut Sukmadinata (2015: 5) merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga dapat dipahami sebagai investigasi sistematis yang dirancang dengan pengetahuan, metode, dan alat untuk menemukan informasi atau data yang dibutuhkan dalam riset. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Dimana hasil penelitian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi.

Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk

menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya. Menurut Ananda (2015: 4), penelitian tindakan kelas sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu pendidikan serta pembelajaran. Jenis penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar dalam mutu proses dan hasil belajar. Melalui PTK, tenaga pengajar dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri. Metode Pembelajaran Index Card Match: Metode pembelajaran yang digunakan untuk meneladani Asmaul Husna, yang melibatkan aktivitas siswa dalam mencocokkan pasangan konsep atau gambar dengan istilah atau definisi yang benar. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi di SMPN I Kec. Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 10 orang dengan rincian 4 laki-laki dan 6 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil (Semester I) Tahun Pelajaran 2024. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru (Kasbolah, 1999). Secara partisipatif peneliti bersama-sama akan melaksanakan langkah demi langkah. Penelitian ini menciptakan kolaboratif dan partisipasi.

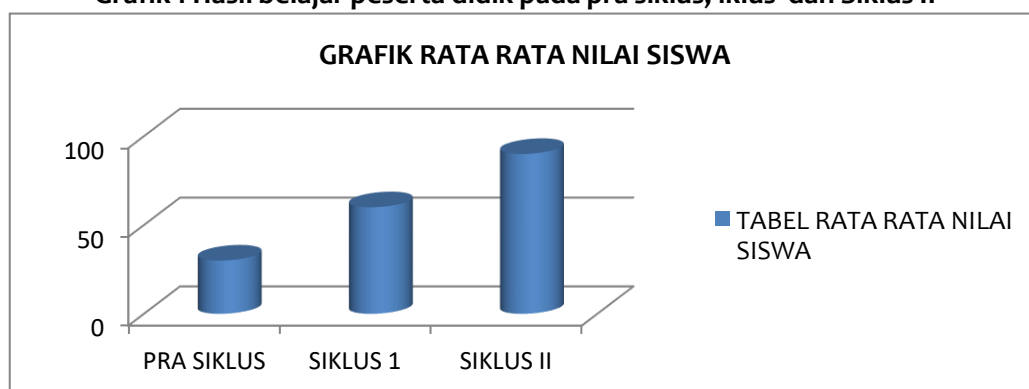
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dibantu kolaborator kepada anak dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan partisipasi anak yang ditunjukkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi.

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, LTS dan Soal Tes. Teknik Analisis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai diambil pada setiap akhir siklus untuk mengetahui capaian hasil belajar anak terkait perkembangan kognitif anak, data ini juga diperuntukkan untuk memustuskan apakah penelitian PTK yang sedang dilakukan ini, dilanjutkan ke siklus berikutnya atau berhenti pada akhir siklus yang sedang berjalan, untuk lebih lanjut akan disajikan tabel perbandingan hasil antarsiklus sebagaimana disajikan berikut ini:

Grafik 1 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, iklus dan Siklus II



Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas hanya 30% dengan rata-rata nilai 70, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 60% dengan rata-rata nilai 78 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 90% dengan rata-rata nilai 87. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan pesertadidik pun juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/ observasi dan refleksi. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki Siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan sebesar 100%. Setiap permasalahan yang muncul diperbaiki sehingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh menggunakan

lembar observasi berupa *ceklist* (v) dan hasilnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam meneladani Asmaul Husna melalui metode Index Card Match disetiap pertemuan serta dapat pula diketahui bahwa terjadi peningkatan capaian anak dari setiap siklus sebagaimana disampaikan peserta didik yang tuntas hanya 30% dengan rata rata nilai 70 , pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 60 % dengan rata rata nilai 78 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 90 % dengan rata rata nilai 87 hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak yang sangat signifikan pada kelas SMPN I KEc Harau.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan kemampuan anak dalam meneladani Asmaul Husna melalui metode Index Card Match adalah anak menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran Asmaul Husna. Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan sudah sangat matang, Guru membuat media pembelajaran yang menarik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, aman dan menyenangkan, kemudian anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Dengan dilakukannya perbaikan- perbaikan dalam siklus ini, kendala-kendala yang ditemukan dapat teratasi sehingga berdampak baik. Time management guru praktik sudah sangat bagus yang artinya waktu mulai dan waktu berakhir kegiatan sesuai dengan waktu yang tertera pada perencanaan, motivasi siswa semakin membaik dalam penyelesaian tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* di SMPN I Kec. Harau selama penelitian telah berjalan dengan lancar hanya saja perlu ditingkatkan dan perlu membiasakan peserta didik dengan metode pembelajaran tersebut. Peserta didik di SMPN I Kec. Harau mendapatkan hasil belajar pada materi. Meneladani Asmaul Husna yang signifikan sehingga persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu 90 %. Setelah metode pembelajaran *make a match* diterapkan, hasil belajar peserta didik pada materi Meneladani Asmaul Husna di SMPN I Kec Harau mengalami peningkatan menjadi 90%. Adapun tahap-tahap yang dilalui berawal dari tahap pra siklus yaitu sebesar 30%, kemudian diterapkan metode pembelajaran *make a match* melalui siklus I yang meningkat menjadi 60%, kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yang juga meningkat menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama.Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Afandi, Muhammad, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULAPress.
- Ananda, Rusydi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media. Depok:Rajawali Pers.
- Djaelani, Moh Solikodin. (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), hlm. 104-105.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Junaedi, Mahfud. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaat Sumber Belajar*. Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.